

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, KEBIJAKAN
DEVIDEN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2014 – 2023**

Tika Sri Kinasih¹⁾, Sugiarti²⁾, Faiz Rahman Siddiq³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta
E-mail: 19210263m@mhs.setiabudi.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta
E-mail: titie_feusb@setiabudi.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta
E-mail: faizrahmansiddiq@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the effect of profitability, liquidity, solvency, dividend policy, and sales growth on stock prices. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2023. The sample of this study amounted to 110 samples obtained from 11 companies for 10 years with purposive sampling method. The analysis technique used focuses on multiple regression analysis using the SPSS application. The results of this study indicate that Profitability and Dividend Policy have a significant positive effect on Stock Prices, while Liquidity, Solvency, Sales Growth have no effect on Stock Prices.

Keywords : Stock Price, Profitability, Liquidity, Solvency, Dividend Policy, Sales Growth

JEL Clasification : (sesuaikan dengan klasifikasi JEL)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jaman membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin maju. Perkembangan Ekonomi ini akan memberikan dampak perubahan untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih maju (Sugiarti et al., 2024). Masyarakat pada saat ini lebih menggunakan dana dengan beralih ke investasi yang berbentuk saham dan deposito.

Menurut Bakung dkk (2019) Pasar modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk menemukan harga pasar modal, investor membutuhkan informasi yang akurat untuk menentukan rasio variabel yang dapat mengarah pada fakta bahwa harga saham perusahaan dipinjamkan. Investor diharapkan mampu menganalisa, dan menilai informasi pada perusahaan tersebut. Informasi mengenai perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Dalam mengambil

keputusan investasi, laporan keuangan memiliki kualitas yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Harjito dkk, 2022). Para investor juga diharapkan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi harga saham.

Menurut Gordon dan Bolten (dalam Tita, 2011) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran bisnis, dan rasio keuangan. Rasio keuangan pada laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh keuntungan. Apabila profitabilitas pada perusahaan tersebut tinggi, maka hal itu memungkinkan para speculator mengetahui bahwa harga saham yang ada pada perusahaan tersebut tinggi. Sehingga dapat menarik para speculator untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

Dividen juga memberikan informasi manajemen perusahaan ke pasar modal (Maki

et al., 1975). Maka Kebijakan Deviden sangatlah penting untuk para investor sebelum menyertakan modalnya. Dalam kebijakan deviden sendiri terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti, struktur financial, arus pendanaan dan harga saham. Informasi yang dapat membantu para investor yaitu laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013–2023. Pada pergerakan harga saham PT Adaro Energy Tbk Tahun 2019- 2023 mengalami penurunan ditahun 2020 yaitu dengan harga 1.430 per lembar saham. Di tahun 2021 harga saham PT Adaro Tbk mengalami kenaikan dengan harga saham 2.250 per lembar saham. Kemudian pada tahun 2022 PT Adaro Tbk mengalami kenaikan lagi dengan harga saham 3.980 per lembar saham. Sedangkan di tahun 2023 PT Adaro Tbk mengalami penurunan dengan harga saham 2.960 per lembar saham. Pada data tersebut terdapat fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di tahun 2019-2023.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang dibuktikan dalam perkembangan saham pada 10 tahun terakhir pada Harga Saham PT Bumi Resources Tbk. Tahun 2013-2023 di Bursa Efek Indonesia. PT Bumi Resources Tbk. Mengalami fluktuasi saham dari tahun 2013-2023. Pada tahun 2013 terdapat *closing prices* dengan 307.00 yang kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan saham yaitu 101.00 dari *closing prices* tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan dengan *closing prices* 50.00. Sedangkan di tahun berikutnya PT Bumi Resources Tbk. Mengalami kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2016 yaitu 498.00 dan kembali mengalami penurunan seperti tahun-tahun sebelumnya di tahun 2017 yaitu dengan *closing prices* 324.00 , namun penurunan tersebut tidak terlalu banyak. Kemudian di tahun 2018 tetap mengalami penurunan lagi dengan *closing prices* 168.00.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan *closing prices* 53.00 . Di tahun 2020-2022 PT Bumi Resources Tbk mengalami kenaikan yang stabil pertahunnya, namun di tahun 2023 kembali mengalami penurunan dengan *closing prices* 91.00. Terdapat fluktuasi *closing prices* harga saham yang sangat signifikan di tahun 2013-2023. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan pertambangan dapat mengalami kenaikan dan penurunan yang dikarenakan oleh berbagai sebab variabel.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan, maka penulis memilih judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2023”**.

2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan desain kausalitas yang memiliki tujuan untuk menganalisis keterkaitan sebab-akibat antara variabel yang ditulis. Fokus penelitian ini adalah menguji serta memberikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang dianalisis berbentuk angka. Terdapat sumber pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014–2023.

1.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023, dengan total sebanyak 35 perusahaan.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023, guna mengamati

dinamika serta perkembangan sektor pertambangan dalam durasi yang lama.

2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan selama periode 2014–2023, sehingga memastikan ketersediaan data yang lengkap serta dapat diakses oleh publik.
3. Perusahaan pertambangan yang membukukan laba atau keuntungan dalam laporan tahunan serta laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023.

2.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan informasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023.

2.2.1 Variabel Dependen

Harga saham adalah nilai pasar yang berlaku pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Nilai ini dapat mengalami fluktuasi yang cepat sehingga mengakibatkan dinamika penawaran dan permintaan diantara penjual atau pembeli saham. Dalam penelitian ini, closing price dijadikan indikator untuk mengukur perubahan harga saham.

2.2.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023 dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diukur menggunakan ROE, ROE digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan rumus : (Kasmir, 2017:205)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

2.Likuiditas Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang jatuh tempo dengan memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia. Likuiditas berfungsi sebagai indikator yang menilai sejauh mana perusahaan bisa memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio yang digunakan *Current Ratio* (CR). Peningkatan nilai rasio ini adalah perbandingan dari aset lancar dan liabilitas lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Standar rasio industri untuk *Current Ratio* (CR) adalah 200%. Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah liabilitas lancar. *Current Ratio* berfungsi sebagai indikator persentase likuiditas, yang dapat dihitung dengan rumus : (Kasmir, 2021:135).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Solvabilitas Solvabilitas adalah indikator keuangan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan yang dapat dibayar melalui utang. Solvabilitas menggambarkan proporsi kewajiban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Solvabilitas mencerminkan perusahaan membayar utang dengan pendanaan. Semakin tinggi solvabilitas, semakin besar ketergantungan terhadap utang sebagai sumber pendanaan. Tingginya persentase solvabilitas adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, solvabilitas dihitung menggunakan DER, yang menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Standar rasio industri untuk DER yaitu sebesar 66%. DER dihitung dengan rumus Kasmir (2016) :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kebijakan Deviden Kebijakan dividen merupakan aspek penting mengenai keputusan funding perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:270). Hal ini berkaitan

dengan alokasi keuntungan yang akan dijadikan hak investor (Wiagustini, 2014:255). Dalam praktiknya, kebijakan dividen dapat memicu potensi masalah kepentingan diantara manajemen dan investor. Kebijakan dividen dapat diukur melalui *dividend payout ratio*, merupakan keuntungan yang dapat dibagikan berupa dividen tunai. Besarnya keuntungan DPR berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil investor sekaligus dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Perhitungan profit payout proportion menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arief Sugiono dan Edy Untung (2016) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

5. Pertumbuhan Penjual Menurut Swastha dan Handoko (2016:4), *sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya melalui peningkatan kinerja keuangan. *Sales growth* mengacu pada perubahan tingkat penjualan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Peningkatan omset yang terjadi pada perusahaan di edge disebabkan oleh omset yang dihasilkan di industri, sedangkan perusahaan yang ingin meningkatkan omset tidak melakukannya dan tidak dapat meningkatkan omset di border. Rumus mengukur pertumbuhan penjualan yaitu: (Kasmir, 2016: 107)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

2.3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber sekunder, yang diperoleh melalui studi pustaka dengan menghimpun informasi dari buku serta penelitian sebelumnya sebagai referensi pendukung. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan, yang didapat dengan mengunduh data dari www.idx.co.id, serta website resmi masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

2.4. Metode Analisis

Penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda serta uji hipotesis, yang mencakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

1. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah alat analisis untuk menyatukan data berdasarkan berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai variabel dianalisis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang karakteristik data.

2. Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang dilakukan mampu menghasilkan estimasi yang akurat, menunjukkan hubungan yang signifikan, serta merepresentasikan data secara valid. Untuk memenuhi kriteria model regresi yang baik, diperlukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:137).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji dampak profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan (sebagai variabel independen) terhadap harga saham (sebagai variabel dependen). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membuat prediksi tentang harga saham berdasarkan nilai-nilai dari variabel independen yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, harga saham

diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen), sementara faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan dianggap sebagai variabel yang memengaruhi (independen). Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Harga saham

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Kebijakan Dividen

X_5 : Pertumbuhan Penjualan

e : Error

4. Pengujian Hipotesis

Uji F atau Signifikansi Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Statistik t atau Parsial Dalam penelitian ini, uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memberikan dampak yang signifikan secara terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Keputusan ini diambil berdasarkan nilai probabilitas (p-value) dengan batas signifikansi 0,05. Variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai p-value

kurang dari 0,05. Adapun aturan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability < 0.05 , maka hipotesis diterima.
- Jika nilai probability > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

Koefisien determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi (R^2), menurut Ghozali (2016), digunakan untuk mengukur seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, menunjukkan model regresi yang lebih baik³. Namun, penting untuk dicatat bahwa R^2 memiliki keterbatasan dan tidak boleh menjadi satu-satunya ukuran untuk mengevaluasi model (lihat Adjusted R Square). Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga model regresi kurang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.com. Adapun daftar perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Perusahaan Pertambangan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023	35
2	Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023	(14)
3	Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian pada laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2023	(10)
	Jumlah Perusahaan Sampel	11
	Tahun Pengamatan	10
	Total Data Selama Tahun Pengamatan	110
	Data yang di Outlier	(47)
	Data yang Diolah	63

Sumber : Hasil Data Diolah, 2024

3.1.1 Uji Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mencakup harga saham sebagai variabel dependen, serta profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	63	247	39025	3681.78	5889.894
Profitabilitas	63	0.0035	1.0881	0.1984	0.1839
Likuiditas	63	0.6704	5.3579	1.8565	0.7958
Solvabilitas	63	0.2202	2.4375	0.7888	0.4203
Kebijakan Deviden	63	0.0173	6.0588	0.6661	0.8134
Pertumbuhan Penjualan	63	-0.8512	1.2597	0.0859	0.3541

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam studi ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini ditetapkan berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh :

1. Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 artinya data penelitian terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	63
Kolmogorov-Smirnov Z	0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061

Hasil Uji Multikolineaitas

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF sebagai

indikator. Kriteria pengujian multikolinearitas didasarkan pada nilai *Tolerance* dan VIF :

1. Berdasarkan Nilai *Tolerance* :

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai *Tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Berdasarkan Nilai VIF :

- Jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10,00, maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,868	1,153	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,519	1,926	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,514	1,946	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Deviden	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil pengujian yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.349	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0.726	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0.721	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kebijakan Deviden	0.116	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.803	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang tertera pada tabel menunjukkan bahwa, dengan harga saham sebagai variabel dependen, variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (d). Apabila nilai Durbin-Watson (d) berada dalam rentang antara Du dan 4-Du, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	0.866	Terjadi Autokorelasi

Hasil analisis regresi nilai Durbin-Watson (d) adalah 0,866. Sementara itu, nilai dU dan dL masing-masing adalah 1,7851 dan 1,5955, dengan nilai 4-dL sebesar 2,2149. Karena nilai Durbin-Watson (d) berada di luar rentang 1,7851 hingga 2,2149, dapat disimpulkan bahwa data mengalami autokorelasi. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pengujian menggunakan metode Cochran-Orcutt.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochran Orcutt

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.990	Tidak terjadi Autokorelasi

Setelah menerapkan metode *Cochran Orcutt* pada Model 2 dan didapatkan nilai Durbin-Watson (d) berubah naik menjadi 1.990 dengan nilai dU sebesar 1.7851 dan nilai dL 1.5955. Sedangkan nilai 4-dL adalah 2.2149. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil telah memenuhi syarat uji autokorelasi yaitu $dU < d < d4 - dL$ atau $1.7851 < 1.990 < 2.2149$ dan hasil uji autokorelasi telah diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda juga diterapkan untuk mengetahui

apakah variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26 :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	β	Sig.	Keterangan
(Constant)	8.491	0.000	
Profitabilitas	0.563	0.000	Signifikan
Likuiditas	0.402	0.315	Tidak signifikan
Solvabilitas	-0.203	0.538	Tidak signifikan
Kebijakan Dividen	0.318	0.010	Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	-0.063	0.521	Tidak signifikan

Berdasarkan pada hasil olah data pada tabel diatas, dengan demikian model regresi yang peneliti peroleh yaitu :

$$Y = 8,491 + 0,563 + 0,402 - 0,203 + 0,318 - 0,063 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, berikut ini penjelasannya :

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 8,491 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel penelitian diasumsikan konstan, maka nilai Harga Saham akan tetap berada pada angka tersebut.
2. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 0,563 dengan arah positif. Dengan begitu setiap peningkatan Return on Equity (ROE) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada variabel $Y = 0,563$.
3. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai sebesar 0,402 dengan tanda positif. Dengan demikian, apabila Current Ratio (CR) meningkat sebesar 1%, maka variabel Y (harga saham) akan meningkat sebesar 0,402.
4. Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas memiliki nilai sebesar -0,203 dengan tanda negatif. Artinya, jika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan sebesar 1%, sehingga variabel Y (harga saham) akan berkurang sebesar 0,203.
5. Koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen bernilai 0,318 dengan tanda positif.

Maka mengindikasikan bahwa peningkatan Dividend Payout Ratio (DPR) sebesar 1% akan meningkatkan variabel Y (harga saham) sebesar 0,318.

6. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai sebesar -0,063 dengan tanda negatif. Dengan kata lain, jika Sales Growth meningkat sebesar 1%, maka variabel Y (harga saham) cenderung menurun sebesar 0,063.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi model regresi yang digunakan serta menentukan apakah model tersebut layak untuk analisis lebih lanjut. Hasil Uji F disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	7.676	0.000

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, didapatkan nilai F hitung sebesar 7,676 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

Semakin tinggi nilai R-squared (mendekati 1), semakin besar persentase variasi pada variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki akurasi yang baik. Tabel berikut menyajikan hasil lengkap dari uji koefisien determinasi :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R-Square)

R	R-Square	Adjusted R Square
0.634	0.402	0.350

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh koefisien determinasi yaitu 0,350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen (Y) sebesar 35%. Adapun sisanya, yaitu 65% (100% - 35%), dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini atau variabel yang tidak dianalisis

Hasil Uji T

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis signifikansi nilai t-hitung berdasarkan kriteria berikut: jika nilai signifikansi t-hitung lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi t-hitung kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji T disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Hipotesis
Profitabilitas	4.622	0.000	Signifikan	H_1 diterima
Likuiditas	0.941	0.351	Tidak Signifikan	H_2 ditolak
Solvabilitas	-0.620	0.538	Tidak Signifikan	H_3 ditolak
Kebijakan Deviden	2.667	0.010	Signifikan	H_4 diterima
Pertumbuhan Penjualan	-0.646	0.521	Tidak Signifikan	H_5 ditolak

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan Return On Equity (ROE), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima.

Rasio profitabilitas dapat mengindikasikan jumlah laba yang diperoleh dari hasil penjualan serta pendapatan investasi. Hal ini terjadi dikarenakan profitabilitas dipandang penting untuk keberlangsungan suatu kondisi finansial perusahaan. Situasi ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki prospek yang menjanjikan serta mampu memberikan keuntungan atas modal yang diinvestasikan. Minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan

mendorong peningkatan permintaan terhadap saham. Seiring dengan meningkatnya permintaan, mekanisme pasar akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 0,351 dengan tingkat signifikansi 0,351, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima atau dinyatakan ditolak.

Hasil mean dalam analisis deskriptif sebesar 1,856528 atau sebesar 185% yang dapat diartikan sudah stabil dalam membayar utang jangka pendeknya dengan mendekati nilai standar *Current Ratio* yaitu 200%. Yang mana hasil sebesar 185% masih dibawah standar *Current Ratio* yaitu sebesar 200%. Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap harga saham dapat dinilai tidak mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Dengan naik turunnya likuiditas terhadap harga saham maka tidak akan mempengaruhi investor ketika ingin menyetorkan dananya ke perusahaan untuk berinvestasi. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham selain likuiditas, seperti kondisi pasar secara keseluruhan, informasi atau berita terkait perusahaan, serta faktor eksternal lainnya yang memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan likuiditas.

3.2.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian terhadap variabel solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai uji t sebesar 0,538 dengan tingkat signifikansi 0,538, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham tidak dapat diterima atau ditolak.

Solvabilitas, yang direpresentasikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), mencerminkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas yang dimilikinya. Dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka investor menganggap sebagai alat untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak menjadikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi pada perusahaan pertambangan selama periode 2014–2023.

Hasil mean dalam analisis deskriptif sebesar 0.788818 atau sebesar 78% . Dengan hasil sebesar 78% lebih besar dari 66% yang dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan pertambangan tahun 2014-2023 sudah dikatakan stabil karena melebihi batas standar *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan pertambangan telah berada dalam kondisi stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu , investor tidak terlalu memperhatikan fluktuasi yang terjadi pada rasio solvabilitas pada perusahaan pertambangan.

Sehingga besar kecilnya DER tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Dengan tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham hal ini tidak akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Para investor tetap menyetorkan dananya untuk modal perusahaan

tanpa berfokus Solvabilitas suatu perusahaan sedang naik atau turun.

3.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai uji t sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di sektor pertambangan. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat diterima.

3.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai uji t sebesar 0,521 yang tingkat sig. 0,521, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2023.

Maka dapat dikatakan peningkatan maupun penurunan nilai Sales Growth tidak berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan di sektor pertambangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan fluktuasi pertumbuhan penjualan sering kali disertai dengan peningkatan beban penjualan dan beban usaha. Akibatnya, meskipun pendapatan dari penjualan meningkat, laba bersih dapat mengalami penurunan. Kondisi ini menyebabkan harga saham tidak mengalami kenaikan yang sebanding dengan pertumbuhan penjualan.

Dimana pertumbuhan penjualan akan memerlukan modular kerja dan modular untuk investasi. Selain itu, ketidakberpengaruhan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dapat disebabkan oleh fluktuasi pertumbuhan penjualan yang cenderung stabil. Dengan demikian, baik peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak pergerakan harga saham.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian regresi hipotesis pertama (H1) yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian regresi hipotesis kedua (H2) yaitu Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian regresi hipotesis ketiga (H3) yaitu Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian regresi hipotesis keempat (H4) yaitu Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

Hasil pengujian regresi hipotesis kelima (H5) yaitu Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan naskah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan semangat, kesabaran serta masukan dan saran untuk dapat menyelesaikan naskah ini.

6. REFERENSI

- Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. Panduan Prakris Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Bakung, Y. S. H., Hariyanti, W., & Suseno, A. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 12, 50–67.

- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi 9, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, Y., Gete, O. T., & Sugiarti. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Ende , Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 24–34.
- Harjito, Y., Pratiwi, E. A. B., & Sugiarti, S. (2022). Profit Growth Review From The Financial Perfomance Analysis And Inflation Rate With Corporate Social Responsibility As A Moderation. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 06(2), 26–39.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maki, Y., Kikuchi, K., Sugiyama, H., & Seto, S. (1975). Thiol-activated sodium borohydride reduction of carboxylate ester. *Tetrahedron Letters*, 16(38), 3295–3296.
- Sugiarti, Zulfikar, & Triyono. (2024). Embracing the Beyond Budgeting Method to Enhance Performance in the Surakarta City Government. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 852–872.
- Tita, D. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.